

ANALISIS RESIKO KESELAMATAN KERJA MENGGUNAKAN *JOB SAFETY ANALYSIS (JSA)* DENGAN PENDEKATAN *HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL (HIRARC)* pada Teman Cerita *Coffee & Space*

Muhammad Alfarez Prajantoro

*Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bahaya yang timbul saat karyawan Teman Cerita Coffee & Space dengan metode (HIRARC) dimana melakukan aktivitas kerja di lapangan, serta mengukur tingkat risiko dari bahaya-bahaya yang berpotensi timbul, serta mengetahui pengendalian risiko yang tepat agar dapat menghilangkan/mengurangi risiko yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan para karyawan.. aktivitas pekerjaan yang memiliki 25 aktivitas di dapatkan pekerjaan dalam risiko dengan kategori high risk sebanyak 7, risiko dengan kategori moderate risk sebanyak 11 dan risiko dengan kategori low risk sebanyak 7 risiko, didapatkan persentasi untuk Extreme Risk memiliki tingkat 0%, High risk sebesar 28 %, Moderate Risk sebesar 44% dan yang terakhir untuk low risk memiliki persentase sebesar 28%. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan Karyawan dan pengamatan langsung di lapangan saat proses pemeliharaan sedang berlangsung. Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan JSA (Job Safety Analysis) sebagai tools.

Kata kunci: *tingkat resiko; JSA; HIRARC*

Abstract

The purpose of this study is to identify the dangers that arise when the employees of Friends Stories Coffee & Space with the (HIRARC) method are carrying out work activities in the field, as well as measuring the level of risk from the hazards that arise, as well as knowing the appropriate risk control in order to eliminate/reduce risks that endanger the safety and health of employees. work activities that have 25 activities get jobs in risk with a high risk category of 7, a risk with a moderate risk category of 11 and a risk with a low risk category of 7 risks, get a percentage for Extreme Risk has a level of 0%, High risk is 28%, Moderate Risk is 44% and the last is for low risk percentage is 28%. The data obtained from this study came from interviews with employees and direct observations in the field during the maintenance process. Risk identification is carried out using JSA (Job Safety Analysis) as a tool.

Keywords: *risk level ; JSA; HIRARC*

1. Pendahuluan

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain. (Nining Wahyuni, 2018)

Untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini cukup penting diterapkan khususnya pada perusahaan ataupun UMKM yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan yang ada didalamnya dapat merasa sehat, aman, nyaman, dan selamat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga produktivitas kerja yang mereka kerjakan dapat tercapai secara optimal.

Pada Teman Cerita *Coffee & Space* memiliki tempat kerja serta halaman yang luas dimana staff karyawan, kitchen dan pengunjung banyak mengalami

kegiatan yang menjadikan karyawan cenderung lebih sering untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka untuk menyelesaikan keluhan dan permasalahan yang dialami oleh pelanggan, sebagai contoh terkena pecahan gelas. Kegiatan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yang hanya berhadapan dengan dokumen dan alat elektronik. Dengan risiko aktivitas kerja tersebut, perlu adanya identifikasi risiko serta tindakan pengendalian sebelum dilaksanakannya aktivitas kerja tersebut agar dapat mengurangi risiko dari potensi bahaya Di Teman Cerita *Coffe & Space*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control)*. Pendekatan tersebut dipilih karena HIRARC dapat meninjau dan mencegah bahaya pada suatu proses secara sistematis, teliti dan terstruktur serta lebih simple dan lebih mendetail (Nuradi, 2021), penelitian ini menggunakan JSA (*Job Safety Analysis*) sebagai tools. JSA dipilih karena dapat

mengidentifikasi bahaya dalam setiap aktivitas kerja secara berurutan sesuai dengan langkah kerja. Kemudian tingkat risiko akan dihitung dengan menggunakan severity index dan risk matrix. Setelah melakukan penilaian risiko, risiko tersebut akan dikategorikan berdasarkan tingkat risiko tersebut dan akan diberikan usulan tindakan pengendalian risiko.

2. Metode Penelitian

Kecelakaan Kerja

Menurut (Pisceliya1, 2018) Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan dimana dianggap merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)

Hirarc (hazard identification risk assessment and risk control) merupakan metode identifikasi yang digunakan untuk meninjau hazard suatu operasi atau proses secara sistematis, teliti dan terstruktur yang dapat menimbulkan resiko merugikan bagi manusia, fasilitas, lingkungan, atau sistem yang ada serta menjelaskan penanggulangan resiko. Hirarc merupakan metode yang dimulai dari menentukan jenis kegiatan kerja yang kemudian diidentifikasi sumber bahayanya sehingga didapatkan resikonya. kemudian akan dilakukan penilaian risiko dan pengendalian risiko untuk mengurangi paparan bahaya yang terdapat pada setiap jenis pekerjaan. (Purnama, 2019)

Matriks Risiko atau Risk Matrix adalah matriks yang digunakan selama penilaian risiko untuk menentukan tingkat risiko dengan mempertimbangkan kategori probabilitas atau kemungkinan terhadap kategori konsekuensi keparahan. Ini adalah mekanisme sederhana untuk meningkatkan visibilitas risiko dan membantu pengambilan keputusan manajemen. (Pujiono, 2020)

Tabel 1. kriteria Likelihood

Likelihood			
Level	Criteria	Kualitatif	Kuantitatif
1	Jarang terjadi	Dapat dipikirkan tetapi tidak hanya saat keadaan yang ekstrim	Kurang dari 1 kali per 10 tahun

2	Kemungkinan kecil	Belum terjadi tetapi bisa muncul / terjadi pada suatu waktu	Terjadi 1 kali per 10 tahun
3	Mungkin	Seharusnya terjadi dan mungkin telah terjadi / muncul disini atau di tempat lain	1 kali per 5 tahun sampai 1 kali per tahun
4	Kemungkinan besar	Dapat terjadi dengan mudah, mungkin muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali per tahun hingga 1 kali per bulan
5	Hampir pasti	Sering terjadi, diharapkan muncul dalam keadaan yang paling banyak terjadi	Lebih dari 1 kali per bulan

Tabel 1. kriteria Severity

Consequences/ Severity			
Level	Uraian	Keparahan Cidera	Hari Kerja
1	Tidak signifikan	Kejadian tidak menimbulkan kerugian atau cedera pada manusia	Tidak menyebabkan kehilangan hari kerja
2	Kecil	Menimbulkan cedera ringan, kerugian kecil dan tidak menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan bisnis	Masih dapat bekerja pada hari / shift yang sama

3	Sedang	Cedera berat dan dirawat di rumah sakit, tidak menimbulkan cacat tetap, kerugian finansial sedang	Kehilangan hari kerja dibawah 3 hari	6	Barista	Faisal	Laki-laki	23	
		7		Barista	Nirwan	Laki-laki	21		
		8		Barista	Bahtiar	Laki-laki	28		
		9		Barista	Wiwik	Perempuan	23		
4	Berat	Menimbulkan cedera parah dan cacat tetap dan kerugian finansial besar serta menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan usaha	Kehilangan hari kerja 3 hari atau lebih	Pengumpulan Data Hasil Kuesioner					
				Tabel 2. Tabel hasil kuesioner skala Likelihood					
				Aktivitas Kerja	Risiko	Jumlah Skala Likelihood			
						L	C	L	C
5	Bencana	Mengakibatkan korban meninggal dan kerugian parah	Kehilangan hari kerja selamanya	Mempersiapkan Minuman Di Bar	Tersetrum Mesin Kopi	3	2	6	
					Terbakar/terkena Mesin Kopi pada bagian besi	3	2	6	
				Menyajikan/ Mengantarkan Minuman	Terkena pecahan Gelas	4	2	8	
					Terkena Siraman Air Panas	4	2	8	
				Menyajikan/ Mengantarkan Minuman	Terkena Api pada Torch	2	3	6	
					Tersandung Tangga	2	1	2	
				Menyajikan/ Mengantarkan Minuman	Terkena pecahan kaca	2	3	6	
					Keseleo saat Jalan (Slips)	1	2	2	
				Pekerjaan/ Mempersiapkan Makanan Di Dapur	Tergelincir Lantai Licin	3	1	3	
					Kecipratan Minyak	4	2	8	
				Menyajikan/ Mengantarkan Makanan	Terkena Tumpahan kuah panas	3	2	6	
					Tersentuh permukaan besi panas	3	2	6	
				Menyajikan/ Mengantarkan Makanan	Paparan asap panas	5	1	5	
					Peralatan Dapur Konslet terkena air	2	4	8	
				Membersihkan Tempat Kerja	Terkena Pisau atau bahan tajam	3	3	9	
					Gas Meledak	1	5	5	
				Membersihkan Tempat Kerja	Iritasi pada kulit	2	3	6	
					Tergelincir Lantai Licin	3	1	3	
				Membersihkan Tempat Kerja	Terkena Benda Tajam	2	3	6	
					Kehilangan keseimbangan	1	1	1	
				Membersihkan Tempat Kerja	Kelelahan	4	1	4	
					Terkena Sengatan Listrik	3	2	6	
				Membersihkan Tempat Kerja	Iritasi pada kulit	2	2	4	
					Tetanus	1	4	4	
				Membersihkan Tempat Kerja	Jatuh	2	3	6	

Tabel 1. Risk Matrix

Tingkat Bahaya (RISK LEVEL)						
Kemungkinan (LIKELIHOOD)	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
SKALA		1	2	3	4	5
		Keseriusan (SEVERITY)				

JSA (Job Safety Analysis)

Pentingnya pembuatan JSA yaitu untuk mengetahui potensi bahaya apa saja yang ada pada setiap aktivitas serta mengetahui pengendaliannya. Menurut Rausand dalam Putri (2011) menyatakan bahwa dalam memilih aktivitas pekerjaan untuk dibuatkan JSA yang menjadi prioritas yaitu dari banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dalam sebuah aktivitas atau yang memiliki jumlah kecelakaan kerja yang terbanyak. (Umaindra, 2018)

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan Data Karyawan

Data karyawan diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan di Teman Cerita Coffee & Space itu sendiri.

Tabel 2. Data Karyawan

N o	Stasiun	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)
1	Kitchen	Lala	Perempuan	21
2	Kitchen	Ira	Perempuan	21
3	Waitress	Aska	Laki-laki	20
4	Waitress	Salman	Laki-laki	22
5	Waitress	Bagas	Laki-laki	20

Pengolahan data yang didapat dari melakukan pengamatan, wawancara kepada 9 orang karyawan yang bekerja, 2 Staff Kicthen, 3 Waitress serta 4 barista Di Teman Cerita Coffe & Space ,serta kuesioner mengenai kemungkinan terjadinya suatu risiko dan tingkat keparahan apabila risiko tersebut sampai terjadi diolah menggunakan pendekatan HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control). Pada tahap Hazard Identification, penelitian menggunakan tools JSA (Job Safety Analysis) yang mengidentifikasi risiko berdasarkan urutan aktivitas kerja. JSA (Job Safety Analysis) dipilih karena dapat memecah suatu kegiatan sesuai.

HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) pada Aktivitas Karyawan

A) Hazard Identification

Tabel 2. Job Safety Analysis Aktivitas Kerja

Job Safety Analysis (JSA)		
Analisis Keselamatan Kerja		
Bahaya	Resiko	Pengendalian Saat Ini
Bahaya Mekanik Alat Kerja yang digunakan	Terserum Mesin Kopi	Tidak Ada
	Terbakar/terkena Mesin Kopi pada bagian besi	Tidak Ada
	Terkena pecahan Gelas	Tidak Ada
Bahaya Fire Hazard	Terkena Siraman Air Panas	Tidak Ada
	Terkena Api pada Torch	Tidak Ada
Bahaya Mekanik Alat Kerja yang digunakan	Tersandung Tangga	Tidak Ada
Bahaya Ergonomi Postur Tubuh	Terkena pecahan kaca	Tidak Ada
	Keseleo saat Jalan (Slips)	Wet Floor Sign
	Tergelincir Lantai Licin	
Bahaya Mekanik	Kecipratan Minyak	Tidak Ada

Alat Kerja yang digunakan	Terkena Tumpahan kuah panas	Tidak Ada
	Tersentuh permukaan besi panas	Tidak Ada
	Paparan asap panas	Menggunakan Masker
Bahaya Fire Hazard	Peralatan Dapur Konslet terkena air	Tidak Ada
	Terkena Pisau atau bahan tajam	Tidak Ada
Bahaya Biologi Iritasi pada kulit dan alergi	Gas Meledak	Safety gas regulator
	Iritasi pada kulit serta	Mencuci Tangan Sebelum beraktivitas
Bahaya Ergonomi Postur Tubuh	Tergelincir Lantai Licin	Wet Floor Sign
	Terkena Benda Tajam	Tidak Ada
Bahaya Mekanik Alat Kerja yang digunakan	Kehilangan keseimbangan	Tidak Ada
Bahaya Ergonomi Postur Tubuh	Kelelahan	Tidak Ada
	Terkena Sengatan Listrik	Tidak Ada
Bahaya Mekanik Alat Kerja yang digunakan	Iritasi pada kulit	Mencuci Tangan Sebelum beraktivitas
		Tetanus
Bahaya Biologi Iritasi pada kulit dan alergi	Jatuh	

B) Risk Assessment

Tabel 2. Risk Assessment Tingkat Risiko Kegiatan Kerja

No	Kegiatan	Skala Likelihood	Skala Severity	LC	Tingkat Resiko

1	Tersetrum Mesin Kopi	3	2	6	Sedang
2	Terbakar/terkena Mesin Kopi pada bagian besi	3	2	6	Sedang
3	Terkena pecahan Gelas	4	2	8	Tinggi
4	Terkena Siraman Air Panas	4	2	8	Tinggi
5	Terkena Api pada Torch	2	3	6	Sedang
6	Tersandung Tangga	2	1	2	Rendah
7	Terkena pecahan kaca	2	3	6	Sedang
8	Keseleo saat Jalan (Slips)	1	2	2	Rendah
9	Tergelincir Lantai Licin	3	1	3	Rendah
10	Kecipratan Minyak	4	2	8	Tinggi
11	Terkena Tumpahan kuah panas	3	2	6	Sedang
12	Tersentuh permukaan besi panas	3	2	6	Sedang
13	Paparan asap panas	5	1	5	Tinggi
14	Peralatan Dapur Konslet terkena air	2	4	8	Tinggi
15	Terkena Pisau atau bahan tajam	3	3	9	Tinggi
16	Gas Meledak	1	5	5	Tinggi

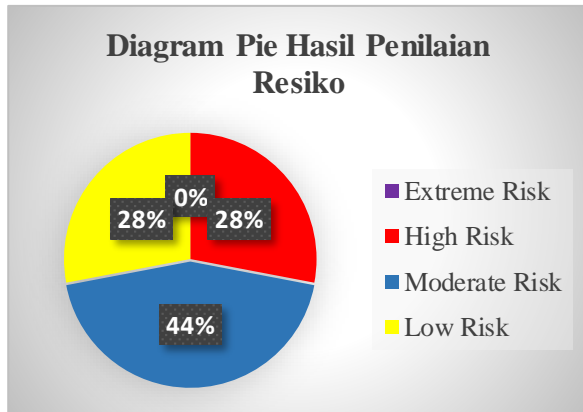
17	Iritasi pada kulit	2	3	6	Sedang
18	Tergelincir Lantai Licin	3	1	3	Rendah
19	Terkena Benda Tajam	2	3	6	Sedang
20	Kehilangan keseimbangan	1	1	1	Rendah
21	Kelelahan	4	1	4	Sedang
22	Terkena Sengatan Listrik	3	2	6	Sedang
23	Iritasi pada kulit	2	2	4	Rendah
24	Tetanus	1	4	4	Rendah
25	Jatuh	2	3	6	Sedang

Bila dihitung dengan menggunakan persentasi yaitu sebagai berikut :

- a) Extreme Risk = $\frac{0 \text{ resiko}}{25 \text{ resiko}} \times 100 \% = 0 \%$
b) High Risk = $\frac{7 \text{ resiko}}{25 \text{ resiko}} \times 100 \% = 28 \%$
c) Moderate Risk = $\frac{11 \text{ resiko}}{25 \text{ resiko}} \times 100 \% = 44 \%$
d) Low Risk = $\frac{7 \text{ resiko}}{25 \text{ resiko}} \times 100 \% = 28 \%$

Adapun persentase penilaian risiko menggunakan diagram pie :

Gambar 2. Diagram Pie Hasil Penilaian Resiko



C) Risk Control

Tingkat Resiko	Resiko	Pengendalian Resiko (Risk Control)
Rendah	Tersandung Tangga	Gunakan alas kaki yang tepat, dan pasang pelapis lantai.
Rendah	Keseleo saat Jalan (Slips)	Memberikan edukasi mengenai postur tubuh yang baik serta melakukan peregangan sebelum bekerja
Rendah	Tergelincir Lantai Licin	Memberikan tanda Lantai licin
Rendah	Kehilangan keseimbangan	Memberikan edukasi mengenai postur tubuh yang baik serta melakukan peregangan sebelum bekerja
Rendah	Iritasi pada kulit	Inspeksi APD dan memahami SOP saat memulai aktivitas kerja
Rendah	Tetanus	Menggunakan APD agar karat tidak langsung bersentuhan dengan tubuh
Sedang	Tersetrum Mesin Kopi	Memberikan pelatihan atau wawasan terkait kelistrikan & Hindari kontak listrik
Sedang	Terbakar/terkena Mesin Kopi pada bagian besi	Memahami Standar SOP dan menambahkan tanda hazard/warning sign

Sedang	Terkena Api pada Torch	Memahami Standar SOP dan menambahkan tanda hazard/warning sign
Sedang	Terkena Tumpahan kuah panas	Inspeksi APD dan menggunakan pakaian yang tertutup
Sedang	Tersentuh permukaan besi panas	Memberikan sekat pembatas pada permukaan besi serta memberikan pelatihan mengenai Fire Hazard
Sedang	Iritasi pada kulit	Inspeksi APD dan menggunakan pakaian yang tertutup
Sedang	Terkena Benda Tajam	Menutup matapisau dengan sarung penutup sebelum digunakan
Sedang	Kelelahan	Memberikan waktu istirahat pada pekerja dan pergantian Shift
Sedang	Terkena Sengatan Listrik	Memberikan pelatihan atau wawasan terkait kelistrikan & Hindari kontak listrik
Sedang	Jatuh	Memperhatikan simbol hazard sesuai dengan SOP
Tinggi	Terkena pecahan Gelas	Inspeksi Peralatan berbahan Kaca
Tinggi	Terkena Siraman Air Panas	Memahami Standar SOP dan menambahkan tanda hazard/warning sign
Tinggi	Paparan asap panas	Menambahkan sumber ventilasi, menggunakan masker serta APD sesuai dengan SOP
Tinggi	Peralatan Dapur Konslet terkena air	Inspeksi peralatan dapur dan memberikan pelatihan atau wawasan terkait kelistrikan
Tinggi	Terkena Pisau atau bahan tajam	Menutup matapisau dengan sarung penutup sebelum digunakan

Tinggi	Gas Meledak	Hindari Kontak Listrik & Api,dan segera cabut regulator,memahami SOP
--------	-------------	--

Analisis

Analisis dilakukan pada kegiatan Aktivitas kerja dan bertujuan untuk menganalisa bahaya yang ada serta pengendalian risiko yang diusulkan., dapat dilihat bahwa tingkat risiko pada aktivitas kerja di setiap kegiatan bervariasi. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan baik kondisi lingkungan pekerjaan maupun bahaya yang dihadapi ketika melakukan pekerjaan.

Pengolahan data yang didapat dari melakukan pengamatan, wawancara kepada 9 orang karyawan yang bekerja, 2 Staff Kicthen,3 Waitress serta 4 barista Di Teman Cerita Coffe & Space,serta kuesioner mengenai kemungkinan terjadinya suatu risiko dan tingkat keparahan apabila risiko tersebut sampai terjadi diolah menggunakan pendekatan HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control). didapatkan dari 9 orang karyawan yang bekerja, 2 Staff Kicthen,3 Waitress serta 4 barista Di Teman Cerita Coffe & Space. Data rekapitulasi akan dihitung dengan menggunakan likelihood x severity Index untuk mendapatkan tingkat Likelihood dan Severity pada setiap variabel risikonya.

Setelah bahaya dan risiko telah di analisis dengan menggunakan Job Safety Analysis Worksheet terhadap aktivitas pekerjaan yang memiliki 25 aktivitas di dapatkan pekerjaan dalam risiko dengan kategori high risk sebanyak 7, risiko dengan kategori moderate risk sebanyak 11 dan risiko dengan kategori low risk sebanyak 7 risiko,didapatkan persentasi untuk Extreme Risk memiliki tingkat 0%,High risk sebesar 28 %,Moderate Risk sebesar 44% dan yang terakhir untuk low risk memiliki persentase sebesar 28%,untuk tingkat resiko tertinggi terletak dalam aktivitas ke-15 yaitu “Terkena Pisau atau bahan tajam” yaitu nilai likelihood x severity sebesar 9 dan tergolong high risk,karena pada bagian dapur sangat padat dan sering terjadi kecelakaan kerja,sementara untuk tingkat resiko terendah terletak dalam aktivitas 20 yaitu “kehilangan keseimbangan”dimana nilai likelihood x severity sebesar 1 dan tergolong low risk,oleh karena itu solusi yang diterapkan salah satunya adalah Menutup matapisau dengan sarung penutup sebelum digunakan,dan Memberikan edukasi mengenai postur tubuh yang baik serta melakukan peregangan sebelum bekerja.

4. Kesimpulan

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan Karyawan dan pengamatan langsung di lapangan saat proses

pemeliharaan sedang berlangsung. Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan JSA (Job Safety Analysis) sebagai tools.

Data karyawan diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan di Teman Cerita Coffee & Space itu sendiri. Didapatkan dari 9 orang karyawan yang bekerja, 2 Staff Kicthen,3 Waitress serta 4 barista Di Teman Cerita Coffe & Space. Data rekapitulasi akan dihitung dengan menggunakan likelihood x severity Index untuk mendapatkan tingkat Likelihood dan Severity pada setiap variabel risikonya,dimana. aktivitas pekerjaan yang memiliki 25 aktivitas di dapatkan pekerjaan dalam risiko dengan kategori high risk sebanyak 7, risiko dengan kategori moderate risk sebanyak 11 dan risiko dengan kategori low risk sebanyak 7 risiko,didapatkan persentasi untuk Extreme Risk memiliki tingkat 0%,High risk sebesar 28 %,Moderate Risk sebesar 44% dan yang terakhir untuk low risk memiliki persentase sebesar 28%.

Usulan Perbaikan yang disarankan diantaranya adalah Memberikan edukasi mengenai postur tubuh yang baik serta melakukan peregangan sebelum bekerja, Memahami Standar SOP dan menambahkan tanda hazard/warning sign, Inspeksi APD dan menggunakan pakaian yang tertutup, Memberikan waktu istirahat pada pekerja dan pergantian Shift, Inspeksi peralatan dapur Hindari Kontak Listrik & Api Menambahkan sumber ventilasi, menggunakan masker serta APD sesuai dengan SOP dan memberikan pelatihan atau wawasan terkait kelistrikan yang terjadi dalam aktivitas pekerjaan.

5. Saran

Peneliti Mempelajari lebih dalam mengenai metode HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL (HIRARC).Dan juga Peneliti diharapkan dapat mencoba melakukan kegiatan yang diamati sehingga dapat mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko secara lebih tepat di Teman Cerita Coffe & Space.Penelitian diharapkan dapat melakukan simulasi dari usulan yang telah dibuat untuk mencari usulan yang terbaik berdasarkan keadaan di lapangan Dan yang terakhir sebaiknya perusahaan menerapkan usulan perbaikan yang dilakukan praktikan terhadap perusahaan.

Daftar Pustaka

- Buntarto. (2015). Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk.
- Nafi'ah, S. (2020). Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
- Nining Wahyuni, B. S. (2018). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP. *Jurnal Ilmiah*

Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial.

- Pisceliyal, D. M. (2018). ANALISIS KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PENGELASAN. *Analysis of Work Accidents in Welding Workers in CV. CAHAYA TIGA PUTRI.*
- Pujiono, B. N. (2020). ANALISIS POTENSI BAHAYA SERTA REKOMENDASI PERBAIKAN. *HAZARD POTENTIAL ANALYSIS AND IMPROVEMENT RECOMMENDATION THROUGH HAZARD AND OPERABILITY STUDY (HAZOP) METHOD WITH RANKING SYSTEM FROM OHS RISK ASSESSMENT AND CONTROL.*
- Purnama, D. S. (2019). ANALISIA PENERAPAN METODE HIRARC (HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL) DAN HAZOPS (HAZARD AND OPERABILITY STUDY) DALAM KEGIATAN IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA DAN RESIKO PADA PROSES UNLOADING UNIT .
- Rahmawanti, N. P. (2014). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Administrasi Bisnis .*
- Ramadhan, F. (2017). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard.
- Sihaloho, R. D. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN.
- Sumajouw, M. D. (2014). MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA. *Jurnal Ilmiah Media Engineering.*
- Umair, M. A. (2018). IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO KECELAKAAN KERJA DENGAN METODE JSA (JOB SAFETY ANALYSIS) DI DEPARTEMEN SMOOTHMILL.
- Wahyuni, N. (2018). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial.*